

## **PENGARUH LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT, DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)**

**Komang Monica Cristina<sup>1</sup>**  
**Luh Gede Sri Artini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail : monicacristina181@gmail.com

### **ABSTRAK**

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Kinerja suatu bank dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan Bank Indonesia dengan melakukan analisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembaliannya yang semakin besar. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank yaitu likuiditas, risiko kredit dan dana pihak ketiga. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan BPR Kabupaten Gianyar periode 2013-2016. Penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% melalui uji F dapat diperoleh bahwa variabel likuiditas, risiko kredit dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar.

**Kata kunci:** profitabilitas, likuiditas, risiko kredit dan dana pihak ketiga

### **ABSTRACT**

*Bank is an institution that serves as financial intermediaries (financial intermediary) between parties who have excess funds with the underfunded. The performance of a bank can be assessed through the financial statements of Bank Indonesia to conduct analysis using financial ratios. Profitability is one of the financial ratios that measure a company's ability to utilize its assets to earn profits. The higher profitability indicates that the company's performance is getting better, because the returns are greater. There are several variables that affect the profitability of a bank that is liquidity, credit risk and third party funds. Research was conducted on the financial statements BPR Gianyar regency period 2013-2016. This study, entitled "Effect of Likuiditias, Credit Risk and Third Party Funds Against profitability in rural banks (BPR) in Gianyar regency. To solve the problem in this study used multiple linear regression analysis method. Based on test results simultaneously on the real level ( $\alpha$ ) = 5% through F test can be obtained that the variable liquidity, credit risk and third party funds has a significant effect on profitability in rural banks (BPR) in Gianyar regency.*

**Keywords:** *profitability, liquidity, credit risk and third party funds*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari peranan penting lembaga keuangan. Lembaga keuangan tidak hanya mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari, tetapi juga melibatkan aliran uang dalam jumlah besar melalui perekonomian. Lembaga Keuangan merupakan kegiatan yang meliputi menghimpun dana, ataupun hanya menyalurkan dana namun bisa keduanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2014:12). lembaga keuangan ini dibedakan menjadi 2 bagian yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank (Triandaru dan Totol 2014:5). Salah satu lembaga keuangan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara yaitu Bank.

Lembaga yang berperan sebagai perantara atau penghubung antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memiliki kekurangan dana disebut dengan Bank. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana (*Agent of Trust*) Bank juga memiliki peran yang sangat penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (*Agent of Development*). Lembaga keuangan yang dimaksud adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang kegiatannya yang dilakukan oleh bank ialah menghimpun dana (*Funding*) dan menyalurkan dana (*Lending*)

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, sedangkan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Semakin banyak munculnya bank-bank baru serta perluasan layanan dan fasilitas bank sebelumnya, mengakibatkan persaingan yang begitu ketat antar bank. Likuidasi menjadi salah satu ancaman bagi bank-bank yang bermasalah sehingga membuat bank harus berusaha lebih keras untuk dapat mengelola dana bank. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh perbankan untuk meminimalisir tingginya tingkat likuidasi dalam perbankan yaitu dengan memaksimalkan profitabilitas.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2012:33). Profitabilitas bank perlu dijaga, hal ini agar terlihat tetap stabil dan jika bisa bahkan meningkat. Untuk mengukur profitabilitas suatu bank digunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset* ialah kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2012:81). *Return on Asset* digunakan dalam mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Agustiningrum, 2013).

Risiko bank dalam pemberian kredit yakni salah satunya tidak lancarnya pembayaran kredit. Risiko ini disebut dengan risiko kredit. Kredit yang bermasalah dapat diukur dari kolektibilitas. Sedangkan risiko kredit dapat dilihat dari rasio *Non Performing Loan (NPL)*. Anggita (2012) dan Hardiyanti (2012) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif antara NPL dengan profitabilitas, hal ini berarti jika semakin tinggi NPL, maka laba bank akan menurun sehingga ROA menjadi lebih rendah. Masalah kredit macet akan meningkat ketika bank memberikan pinjaman kepada nasabah namun nasabah tidak

dapat memenuhi kewajibannya (Kargi, 2014). Kualitas kredit suatu bank buruk dapat tercermin daritingginya tingkat rasio *Non Performing Loan* yang dapat menyebabkan kerugian (Fifit, 2013)

Masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank adalah pengelolaan likuiditas, dikarenakan adanya dana yang dikelola oleh bank sebagian besar adalah dana yang diperoleh dari masyarakat yang bersifat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara terus menerus disebut dengan likuiditas (Uremadu *et al.*, 2012). Untuk mengukur likuiditas digunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dalam perbankan (Sudirman, 2013). Batas aman *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi illikuid atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut (Kasmir, 2014:130)

Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan dan meningkatkan kinerja lembaga keuangan (Pradnyawati, 2012). Jika pertumbuhan dan dana pihak ketiga tiap tahunnya meningkat, maka akan berpengaruh pada profitabilitas. Semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank merupakan salah satu ukuran keberhasilan bank menurut fungsinya sebagai penghimpun dana masyarakat.

Dana yang dihimpun dari masyarakat maupun dari pihak lain disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu. Dana ini merupakan salah satu sumber dana terbesar

yang paling dapat diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% hingga 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Hadinoto,2013:55). Dengan meningkatnya pertumbuhan DPK, maka akan semakin banyak kredit yang akan disalurkan sehingga pertumbuhan kredit pun juga meningkat.

Salah satu komponen yang berperan penting dalam memajukan UMKM yakni BPR. Sasaran BPR hanya sebatas melayani kebutuhan petani, peternak nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai dan pensiunan. Perkreditan merupakan kegiatan penting bagi BPR dikarenakan kredit merupakan sumber pendapatan bank.

**Tabel 1.**  
**ROA Pada Kinerja BPR di Kabupaten Giayar Pada Tahun 2013 – 2016**

No.	Tahun	ROA (%)
1.	2013	3,53
2.	2014	3,43
3.	2015	3,20
4.	2016	2,71

Sumber :www.bi.go.id, 2017

Pada Tabel 1.diatas dapat dilihat ROA yang terjadi pada BPR Gianyar dari tahun 2013-2016, terjadi fluktuasi selama empat tahun periode tersebut dapat dilihat pada tahun 2013-2016. *Return on Asset* pada tabel diatas terus menerus mengalami penurunan. *Return on Asset* terendah terletak pada tahun 2016 sebesar 2,71% dan *Return on Asset* tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,53%. Dari data tersebut, disetiap pergantian tahun *Return on Asset* hanya sekali mengalami peningkatan pada tahun 2013. dari data terserbut menunjukkan BPR Gianyar sedang mengalami kesulitan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan *Return on Asset* setiap tahunnya. Fenomena ini yang mendorong peneliti untuk mengangkat BPR Gianyar sebagai lokasi penelitian, penelitian terdorong untuk mengetahui apakah ada

pengaruh Likuiditas, Risiko kredit, dan Dana pihak ketiga terhadap fenomena profitabilitas yang terjadi pada BPR Gianyar didalam penelitian ini menggunakan dengan *Return on Asset*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel, penelitian mengenai pengaruh variabel likuiditas terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Ali Sulieman Alshatti (2015) dan By Rizwan Ali Khan & Mutahhar Ali (2016) mendapatkan hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun ditemukan temuan lain oleh Sastrowinoto dan Suzuki (2012). memperoleh hasil berbeda dimana variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain Audhya (2014) juga memperoleh hasil penelitian yaitu bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas terhadap masing-masing variabel, penelitian mengenai pengaruh variabel risiko kredit terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Festus Oladipupo (2015). Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan Kolapo, T. Funso (2012) mendapatkan hasil bahwa variabel risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan temuan lain Million Gizaw (2015) memperoleh hasil berbeda dimana variabel Risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain Joseph Oscar Akotey(2013) juga memperoleh hasil penelitian yaitu bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terhadap masing-masing variabel, penelitian mengenai pengaruh variabel dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Taswan (2012) mendapatkan hasil bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan temuan lain Maulida (2012) memperoleh hasil berbeda dimana variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang dan dari hasil penelitian – peneliiian sebelumnya dimana masih terdapat kontroversi, maka hal ini membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada BPR Gianyar“.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan adalah untuk menjelaskan Pengaruh, Likuiditas terhadap profitabilitas, untuk menjelaskan Pengaruh, Risiko Kredit terhadap profitabilitas, dan ntuk mengetahui Pengaruh, Dana Pihak Ketigaterhadap profitabilitas Penelitian ini memeiliki dua maafaat, yaitu manfaat teoritis dan kegunaan praktis. Manfaat teoritis berupa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi bukti empiris manajemen keuangan perbankan tentang Likuiditas, Risiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada BPR Gianyar. Manfaat praktif berupa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, bahan referensi dan masukan bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat mengambil keputusan yang terkait dengan pertumbuhan profitabilitas bank.

Bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan ekonomi berupa menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *Funding* (Irawan,2013).

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yakni disebut dengan likuiditas (Fred Weston, 2012;129). Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio (LDR)* untuk mengukur likuiditas. Kemampuan bank dalam mengelola *Loan to Deposit Ratio* akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas terjadi karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan atau pemberian kredit semakin besar. Besarnya pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa bank mengelola sebagian besar dananya dalam bentuk pembiayaan atau kredit sehingga pendapatan bunga dari hasil pembiayaan atau kredit tersebut juga meningkat. Semakin tinggi tingkat LDR pada suatu bank yakni sekitar 78-100% menandakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih maksimal maka profitabilitas yang dicapai juga maksimal begitu juga sebaliknya. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miadalyani (2013) dan Agustiningrum (2013) memperoleh hasil likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan serupa juga diperoleh Fahrizal (2014) dimana diperoleh hasil bahwa likiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.



H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Risiko Kredit dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* sebagai proksi untuk mengukur tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh BPR di kabupaten Gianyar. Pemberian kredit, bank harus mengamati kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sehingga tingkat risiko kredit yang berasal dari kredit macet yang dihadapi oleh bank tidak tinggi. Kualitas kredit suatu bank buruk dapat tercermin dari tingginya tingkat rasio *Non Performing Loan* yang dapat menyebabkan kerugian (Fifit,2013). Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* pada BPR Gianyar menandakan bahwa risiko akan terjadinya kredit macet yang dihadapi juga tinggi sehingga mengurangi profitabilitas yang akan dicapai oleh BPR Gianyar begitu sebaliknya. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari,2014) memperoleh hasil dimana risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil serupa didapatkan dari penelitian (Kolapo et al., 2012) yang memperoleh hasil risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Maheswari 2014) juga mendapatkan hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Salah satu sumber dana bank adalah dana pihak ketiga. Dana Pihak ketiga menurut undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan giro, tabungan dan deposito. Menurut Kasmir (2012;64) dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank di mana dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana lainnya sehingga bank yang berhasil

menghimpun dana pihak ketiganya memiliki kemampuan dalam menyalurkan kredit. Menurut UU No 10 tahun 1998, besarnya kredit yang disalurkan bank dipengaruhi oleh besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun perbankan. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh (Maulida (2012) memperoleh hasil dimana Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil serupa didapatkan dari penelitian Taswan (2012) dimana diperoleh hasil Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Maheswari 2014) juga mendapatkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada seluruh BPR Kabupaten Gianyar yang berjumlah 33 unit. BPR di Kabupaten Gianyar terdiri dari 7 Kecamatan, yaitu Kecamatan Ubud, Payangan, Tampak Siring, Tegallalang, Sukawati, Blahbatuh dan Gianyar. Lokasi ini dipilih dikarenakan adanya peningkatan jumlah BPR di Kabupaten Gianyar dan diiringi dengan perubahan jumlah profitabilitas dan risiko yang terjadi di Kabupaten Gianyar.

Obyek dari penelitian ini adalah tingkat profitabilitas yang terdapat pada BPR di Kabupaten Gianyar periode 2013- 2016. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari 1 variabel terikat dan 3 variabel bebas. Variabel yang digunakan

adalah Profitabilitas (Y). Variabel bebas yang digunakan adalah Likuiditas ( $X_1$ ), Risiko Kredit ( $X_2$ ) dan Dana Pihak Ketiga ( $X_3$ ).

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang tercatat di *www.bi.co.id* di Kabupaten Gianyar periode 2013-2016. Satuan yang digunakan dalam rasio *LDR* adalah persentase dan formulanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Tingkat risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*, dikarenakan *NPL* dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank pada perusahaan sampel di Kabupaten Gianyar periode 2013-2016. Satuan yang digunakan dalam rasio *Non Performing Loan (NPL)* adalah persentase dan formulanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Dana pihak ketiga di ukur menggunakan Ln pada pengolahan data sebab selisih data dana pihak ketiga antara setiap perusahaan perbankan terlalu besar, sehingga untuk menghindari distribusi data yang tidak normal digunakan Ln. Pengukuran DPK tahun 2013-2016 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset perusahaan pada perusahaan sampel di Kabupaten Gianyar

periode 2013-2016. Satuan yang digunakan dalam ROA adalah persentase dan formulanya dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka laporan keuangan tahunan BPR Gianyar dari tahun 2013-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan BPR Gianyar pada tahun 2013-2016. Data diperoleh dari media internet dengan *website*([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id)).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR Gianyar pada tahun 2013-2016. Sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh. Sampel ini menggunakan teknik sensus sehingga seluruh populasi penelitian digunakan sebagai sampel. Jadi Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 112 Sampel yang terdaftar di BI pada tahun 2013-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi *non-patisipan*, mencari data langsung dari laporan keuangan pada BPR Gianyar. Selain itu, digunakan metode lain berupa pengumpulan data melalui studi pustaka dan Direktori Perbankan Indonesia dan melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Teknik analisis data yang digunakan berupa Analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Return On Asset* (ROA) merupakan proksi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Besarnya profitabilitas pada BPR di Kabupaten Gianyar periode 2013-2016 dapat dilihat pada Tabel 2. berikut :

**Tabel 2**  
**ROA BPR di Kabupaten Gianyar periode 2013 – 2016**

No.	Bank	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1.	BPR Ulatidana Rahayu	4%	4%	4%	3%
2.	BPR Artha Bali Jaya	5%	5%	6%	6%
3.	BPR Aruna Nirmaladuta	6%	5%	4%	3%
4.	BPR Bali Dewata d/h Trilaksana Dharma	5%	6%	5%	6%
5.	BPR Bank Kertiawan d/h Ubudmas Dharma	5%	4%	5%	4%
6.	BPR Baskara Dewata	6%	6%	5%	4%
7.	BPR Dewata Candradana	4%	5%	4%	4%
8.	BPR Eka Ayu Artha Bhuwana	7%	6%	6%	4%
9.	BPR Hari Depan	7%	10%	4%	4%
10.	BPR Krisna Yuna Dana	2%	3%	3%	3%
11.	BPR Mas Giri Wangi d/h Budidaya Seda	5%	5%	4%	4%
12.	BPR Mulia Wacana	8%	8%	8%	8%
13.	BPR Nusamba Tegalalang	1%	2%	1%	2%
14.	BPR Partha Kencana Tohpati	5%	3%	2%	1%
15.	BPR Puskusa Balidwipa d/h Giri A	21%	3%	3%	3%
16.	BPR Raga Jayatama	3%	3%	7%	1%
17.	BPR Sadhu Artha	1%	2%	3%	2%
18.	BPR Sari Werdhi Sedana	9%	7%	7%	7%
19.	BPR Suadana	6%	6%	6%	5%
20.	BPR Sukawati Pancakanti	4%	4%	4%	4%
21.	BPR Suryajaya Ubud	5%	4%	4%	2%
22.	BPR Tish	5%	5%	5%	4%
23.	BPR Werdhi Sedana	5%	6%	4%	4%
24.	BPR Naga	1%	2%	3%	3%
25.	BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri	6%	7%	4%	3%
26.	BPR Angsa Sedanayoga	6%	3%	3%	1%
27.	BD Sarpana Dhana	7%	6%	6%	1%
28.	BPR Gianyar Parthasedana	6%	6%	7%	5%
	<b>Nilai Maksimum</b>	21%	10%	8%	8%
	<b>Nilai Minimum</b>	1%	2%	1%	1%
	<b>Nilai Rata – Rata</b>	6%	5%	5%	4%

*Sumber:* Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa pada tahun 2013, profitabilitas paling tinggi terjadi pada BPR Puskusa Balidwipa d/h Giri A yaitu sebesar 21% sedangkan profitabilitas yang paling rendah terjadi pada BPR Nusamba Tegalalang, BPR Sadhu Artha dan BPR Naga yaitu sebesar 1%. Pada Tahun 2014 profitabilitas paling tinggi terjadi pada BPR Hari Depan yaitu sebesar 10% sedangkan

profitabilitas yang paling rendah terjadi pada BPR Nusamba Tegalalang, BPR Sadhu Artha dan BPR Naga yaitu sebesar 2%. Pada Tahun 2015 profitabilitas paling tinggi terjadi pada BPR Mulia Wacana yaitu sebesar 8% sedangkan profitabilitas yang paling rendah terjadi pada BPR Nusamba Tegalalang yaitu sebesar 1%. Pada Tahun 2016 profitabilitas paling tinggi terjadi pada BPR Mulia Wacana yaitu sebesar 8% sedangkan profitabilitas yang paling rendah terjadi pada BPR Partha Kencana Tohpati, BPR Raga Jayatama , BPR Angsa Sedanayoga dan BD Sarpana Dhana. Profitabilitas yang memiliki nilai tertinggi mengindikasikan bahwa BPR tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki secara efektif, sehingga perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Berbeda halnya dengan BPR yang memiliki nilai profitabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa BPR tersebut gagal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Rata-rata profitabilitas selama periode penelitian dari 2013-2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang secara rata-rata mendekati 1, oleh sebab itu dapat dikatakan sudah mencapai profitabilitas optimal

Risiko Likuiditas menggunakan proksi *Loan to Deposit Ratio(LDR)* pada BPR di kabupaten Gianyar. Besarnya Likuiditas pada BPR di Kabupaten Gianyar periode 2013-2016 dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa pada tahun 2013, *LDR* paling tinggi pada BPR Aruna Nirmaladuta yaitu sebesar 98% sedangkan *LDR* yang paling rendah terjadi pada BPR Raga Jayatama yaitu sebesar 54%. pada tahun

2014, LDR paling tinggi pada BPR Sari Werdhi Sedana yaitu sebesar 97% sedangkan LDR yang paling rendah terjadi pada BPR Naga.

**Tabel 3.**  
**Tabel LDR BPR di Kabupaten Gianyar periode 2013 – 2016**

No	Bank	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1.	BPR Ulatidana Rahayu	86%	77%	77%	80%
2.	BPR Artha Bali Jaya	95%	92%	86%	93%
3.	BPR Aruna Nirmaladuta	98%	93%	74%	80%
4.	BPR Bali Dewata d/h Trilaksana Dharma	92%	85%	92%	85%
5.	BPR Bank Kertiawan d/h Ubudmas Dharma	90%	91%	85%	85%
6.	BPR Baskara Dewata	90%	69%	77%	80%
7.	BPR Dewata Candradana	88%	86%	81%	84%
8.	BPR Eka Ayu Artha Bhuwana	93%	82%	83%	21%
9.	BPR Hari Depan	89%	95%	87%	84%
10.	BPR Krisna Yuna Dana	84%	90%	89%	80%
11.	BPR Mas Giri Wangi d/h Budidaya Sedana	83%	86%	79%	81%
12.	BPR Mulia Wacana	90%	90%	92%	91%
13.	BPR Nusamba Tegalalang	84%	85%	84%	79%
14.	BPR Partha Kencana Tohpati	82%	91%	78%	75%
15.	BPR Puskusa Balidwipa d/h Giri A	88%	87%	84%	86%
16.	BPR Raga Jayatama	54%	73%	69%	68%
17.	BPR Sadhu Artha	90%	83%	86%	86%
18.	BPR Sari Werdhi Sedana	92%	97%	89%	95%
19.	BPR Suadana	84%	94%	87%	81%
20.	BPR Sukawati Pancakanti	88%	87%	94%	88%
21.	BPR Suryajaya Ubud	89%	88%	86%	83%
22.	BPR Tish	77%	76%	72%	67%
23.	BPR Werdhi Sedana	83%	74%	67%	66%
24.	BPR Naga	73%	68%	78%	73%
25.	BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri	80%	78%	71%	63%
26.	BPR Angsa Sedanayoga	81%	79%	77%	66%
27.	BD Sarpana Dhana	88%	85%	89%	87%
28.	BPR Gianyar Parthasedana	80%	82%	92%	90%
	<b>Nilai Maksimum</b>	98%	97%	94%	95%
	<b>Nilai Minimum</b>	54%	68%	67%	21%
	<b>Nilai Rata - Rata</b>	85%	84%	82%	78%

Sumber: Data diolah, 2017

Pada Tahun 2015, LDR paling tinggi pada BPR Sukawati Pancakanti sedangkan LDR yang paling rendah terjadi pada BPR Werdhi Sedana.

Pada Tahun 2016, LDR paling tinggi pada BPR Sari Werdhi Sedana sedangkan

LDR yang paling rendah terjadi pada BPR Eka Ayu Artha Bhuwana. *LDR* yang paling tinggi mengindikasikan bahwa lembaga keuangan tersebut dalam kondisi likuid atau perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya, berbeda dengan halnya dengan BPR memiliki nilai likuiditas yang rendah mengindikasikan bahwa BPR dalam kondisi likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut. Rata-rata likuiditas selama periode penelitian dari 2013-2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang secara rata-rata mendekati 78-100%, oleh sebab itu dapat dikatakan sudah mencapai likuiditas optimal

Risiko Kredit menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi. NPL merupakan kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan, dikatakan kredit bermasalah jika tidak dikembalikan pada waktu yang telah disepakati. Jenis-jenis NPL dapat dapat digolongkan menjadi lancar, kurang lancar, (*sub standard*), diragukan dan kredit macet. Ketentuan NPL dari bank Indonesia yaitu dibawah 5%. Besarnya NPL pada BPR dikabupaten Gianyar periode 2013-2016 dapat dilihat pada Tabel 4.

Data pada Tabel 4. menunjukkan bahwa pada tahun 2013, *NPL* paling tinggi pada BPR Angsa Sedanayoga yaitu sebesar 12% sedangkan *NPL* yang paling rendah terjadi pada BD Sarpana Dhana, BPR Aruna Nirmaladuta, BPR Bali Dewata d/h Trilaksana Dharma, dan BPR Bank Kertiawan d/h Ubudmas Dharma yaitu sebesar 0%. Pada Tahun 2014, *NPL* paling tinggi pada BPR Partha Kencana Tohpati dan BPR Angsa Sedanayoga yaitu sebesar 6% sedangkan *NPL* yang paling rendah terjadi pada BD Sarpana Dhana, BPR Aruna Nirmaladuta, BPR Bali Dewata



d/h Trilaksana Dharma, dan BPR Bank Kertiawan d/h Ubudmas Dharma yaitu sebesar 0%.

**Tabel 4.**  
***NPL BPR di Kabupaten Gianyar periode 2013 – 2016***

No	Bank	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1.	BPR Ulatidana Rahayu	2%	3%	2%	4%
2.	BPR Artha Bali Jaya	1%	1%	1%	3%
3.	BPR Aruna Nirmaladuta	0%	0%	0%	0%
4.	BPR Bali Dewata d/h Trilaksana Dharma	0%	0%	2%	2%
5.	BPR Bank Kertiawan d/h Ubudmas Dharma	0%	0%	0%	3%
6.	BPR Baskara Dewata	5%	5%	5%	6%
7.	BPR Dewata Candradana	2%	2%	1%	4%
8.	BPR Eka Ayu Artha Bhuwana	4%	4%	5%	8%
9.	BPR Hari Depan	1%	3%	2%	10%
10.	BPR Krisna Yuna Dana	1%	1%	2%	7%
11.	BPR Mas Giri Wangi d/h Budidaya Sedana	2%	2%	2%	2%
12.	BPR Mulia Wacana	0%	1%	1%	2%
13.	BPR Nusamba Tegalalang	2%	2%	1%	2%
14.	BPR Partha Kencana Tohpati	4%	6%	14%	18%
15.	BPR Puskusa Balidwipa d/h Giri A	6%	4%	7%	11%
16.	BPR Raga Jayatama	3%	4%	4%	4%
17.	BPR Sadhu Artha	2%	3%	2%	3%
18.	BPR Sari Werdhi Sedana	3%	3%	3%	5%
19.	BPR Suadana	4%	4%	6%	4%
20.	BPR Sukawati Pancakanti	1%	4%	2%	4%
21.	BPR Suryajaya Ubud	3%	4%	3%	7%
22.	BPR Tish	2%	1%	4%	5%
23.	BPR Werdhi Sedana	1%	1%	2%	2%
24.	BPR Naga	1%	3%	2%	8%
25.	BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri	1%	3%	4%	4%
26.	BPR Angsa Sedanayoga	12%	6%	15%	17%
27.	BD Sarpana Dhana	0%	0%	1%	17%
28.	BPR Gianyar Parthasedana	2%	1%	2%	5%
	<b>Nilai Maksimum</b>	12%	6%	15%	18%
	<b>Nilai Minimum</b>	0%	0%	0%	0%
	<b>Nilai Rata - Rata</b>	2%	3%	3%	6%

Sumber: Data diolah, 2017

Pada Tahun 2015, *NPL* paling tinggi pada BPR Angsa Sedanayoga yaitu sebesar 15% sedangkan *NPL* yang paling rendah terjadi pada, BPR Aruna Nirmaladuta, dan BPR Bank Kertiawan d/h Ubudmas Dharma yaitu sebesar 0%.

Pada Tahun 2016, *NPL* paling tinggi pada BPR Partha Kencana Tohpati yaitu sebesar 18% sedangkan *NPL* yang paling rendah terjadi pada BPR Aruna Nirmaladuta. *NPL* yang paling tinggi mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula tunggakan bunga kredit yang berpotensi dalam menurunkan pendapatan bunga serta pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Berbeda halnya dengan BPR yang memiliki nilai *NPL* yang rendah mengindikasikan bahwa BPR tersebut tidak memiliki kredit bermasalah yang digolongkan menjadi lancar, kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet. Rata-rata *NPL* selama periode penelitian dari tahun 2013 sampai 2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2013, 2015 dan 2016 nilai *NPL* melebihi 5% namun tahun 2014 memiliki nilai dibawah 5% sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dana Pihak Ketiga yang bersumber dari masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional dari BPR. Simpanan pihak ketiga ini terdiri dari tabungan dan deposito. Dana Pihak Ketiga BPR di kabupaten Gianyar dapat dilihat pada Tabel 5.

Data pada Tabel 5. menunjukkan bahwa pada tahun 2013, DPK paling tinggi pada BPR Raga Jayatama yaitu sebesar 99.24% sedangkan DPK yang paling rendah terjadi pada BPR Bali Dewata d/h Trilaksana Dharma, yaitu sebesar 22.80%. Pada Tahun 2014, DPK paling tinggi pada BPR Werdhi Sedana dan BPR Raga Jayatama sedangkan DPK yang paling rendah terjadi pada BPR Aruna Nirmaladuta. Pada Tahun 2015, DPK paling tinggi pada BPR Werdhi Sedana, dan BPR Angsa Sedanayoga sedangkan DPK yang paling rendah terjadi pada BPR Suryajaya Ubud.

Pada Tahun 2016, DPK paling tinggi pada BPR Werdhi Sedana sedangkan DPK yang paling rendah pada BPR Suryajaya Ubud.

**Tabel 5.**  
**DPK BPR di Kabupaten Gianyar periode 2013 – 2016**

No.	Bank	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1.	BPR Ulatidana Rahayu	55.96%	58.20%	65.75%	77.42%
2.	BPR Artha Bali Jaya	50.37%	52.83%	52.87%	57.90%
3.	BPR Aruna Nirmaladuta	29.04%	26.02%	48.02%	36.58%
4.	BPR Bali Dewata d/h Trilaksana Dharma	22.80%	30.14%	35.01%	50.31%
5.	BPR Bank Kertiawan d/h Ubudmas Dharma	60.39%	55.88%	62.14%	66.61%
6.	BPR Baskara Dewata	69.98%	65.45%	67.14%	68.74%
7.	BPR Dewata Candradana	70.35%	66.48%	57.59%	56.85%
8.	BPR Eka Ayu Artha Bhuwana	63.02%	70.66%	79.42%	90.55%
9.	BPR Hari Depan	52.39%	41.34%	53.34%	63.19%
10.	BPR Krisna Yuna Dana	53.10%	51.41%	44.92%	47.04%
11.	BPR Mas Giri Wangi d/h Budidaya Seda	64.60%	48.37%	44.48%	59.92%
12.	BPR Mulia Wacana	89.52%	86.31%	84.69%	87.27%
13.	BPR Nusamba Tegalalang	88.49%	80.05%	79.57%	75.67%
14.	BPR Partha Kencana Tohpati	60.07%	67.04%	78.61%	90.63%
15.	BPR Puskusa Balidwipa d/h Giri A	69.73%	81.99%	77.76%	73.73%
16.	BPR Raga Jayatama	99.24%	99.27%	93.54%	88.87%
17.	BPR Sadhu Artha	65.98%	83.75%	64.50%	59.80%
18.	BPR Sari Werdhi Sedana	78.02%	70.69%	66.99%	70.04%
19.	BPR Suadana	57.21%	63.22%	61.96%	71.00%
20.	BPR Sukawati Pancakanti	43.56%	44.75%	44.55%	45.83%
21.	BPR Suryajaya Ubud	27.38%	34.54%	37.81%	33.52%
22.	BPR Tish	89.28%	93.57%	97.03%	98.58%
23.	BPR Werdhi Sedana	98.87%	99.09%	98.36%	98.95%
24.	BPR Naga	92.75%	71.73%	45.22%	47.13%
25.	BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri	70.75%	58.22%	66.42%	80.00%
26.	BPR Angsa Sedanayoga	96.35%	93.55%	98.21%	98.24%
27.	BD Sarpana Dhana	44.31%	43.03%	53.35%	39.99%
28.	BPR Gianyar Parthasedana	73.38%	72.90%	74.38%	84.56%
	<b>Nilai Maksimum</b>	99.24%	99.27%	98.36%	98.95%
	<b>Nilai Minimum</b>	22.80%	26.02%	35.01%	33.52%
	<b>Nilai Rata - Rata</b>	65.60%	64.66%	65.49%	68.53%

Sumber: Data diolah, 2017

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi dalam pengujian hipotesis. Rangkuman hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada Tabel 6. sebagai berikut :

**Tabel 6.**  
**Rangkuman Hasil Analisis Regresi**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Std. Error	t-hitung	Signifikansi
ROA	Intersep	-0.827	1.982	-0.417	0.677
	LDR	0.061	0.019	3.182	0.002
	NPL	-0.152	0.048	-3.144	0.002
	DPK	0.012	0.005	2.258	0.026
	R-Square	0.194		F-hitung	8.482
	Adjusted R-Square	0.171		Signikansi	0.000

Sumber: Data diolah, 2017

Melalui data pada Tabel 6 dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = -0.827 + 0.061 LDR - 0.152 NPL + 0.012 DPK$$

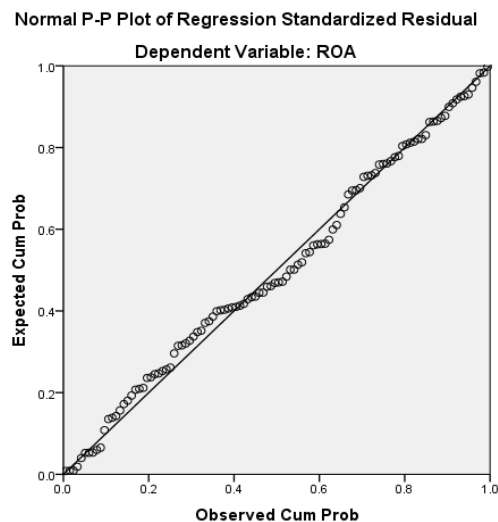
Koefisien  $\alpha = -0.827$  merupakan nilai ROA sama dengan  $-0.827$  ketika nilai variabel LDR, NPL dan DPK sama dengan nol (0).

$B_1 = 0.061$  adalah nilai koefisien untuk variabel LDR. Nilai  $0.061$  menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan nilai variabel LDR sebanyak 1% akan menaikkan nilai ROA sebesar  $0.061\%$  dengan variabel lainnya diasumsikan bernilai konstan.  $B_2 = -0.152$  adalah nilai koefisien untuk variabel NPL. Nilai  $-0.152$  menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan nilai variabel NPL sebanyak 1% akan menurunkan nilai ROA sebesar  $0.151\%$  dengan variabel lainnya diasumsikan bernilai konstan. Koefisien yang bernilai negatif (-) memiliki arti bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.  $B_3 = 0.012$  adalah nilai koefisien untuk variabel DPK. Nilai  $0.014$  menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan nilai variabel

DPK sebanyak 1% akan menaikkan nilai ROA sebesar 0.014% dengan variabel lainnya diasumsikan bernilai konstan.

Adjusted  $R^2 = 0.171$  berarti variabel LDR, NPL, dan DPK mampu menjelaskan variasi Profitabilitas (ROA) sebanyak 17.1% dan sisanya 82.9% dijelaskan oleh faktor – faktor pengaruh lain yang tidak ikut masuk di dalam model.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik ini untuk mendeteksi apakah model regresi disusun tidak terjadi bias. Hasil uji normalitas, terlihat plot sisaan (*residuals*) mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan sisaan menyebar dengan distribusi normal.



**Gambar 1. Plot Sisaan Regresi**

Hasil uji formal kenormalan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Diperoleh luaran (*output*) uji Kolmogorov-Smirnov dalam Tabel 7. Hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah sisaan menyebar dengan distribusi normal. Berdasarkan Tabel 7. Diperoleh bahwa nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ , sehingga

keputusan adalah menerima hipotesis nol yang berarti bahwa sisaan dari model regresi yang telah diperoleh menyebar normal.

**Tabel 7.**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
	N	110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.00000000
	Std. Deviation	1.71485478
	Absolute	0.0526
Most Extreme Differences	Positive	0.0526
	Negative	-0.0486
	Test Statistic	0.0526
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2017

Untuk mengetahui keberadaan variabel – variabel yang saling berkorelasi kuat (multikolinearitas) pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor*(VIF) dan nilai *Tolerance* dengan ketentuan  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0.1$ . Berdasarkan Tabel 8 Nilai VIF untuk setiap variabel bebas adalah lebih kecil dari 10 dengan *Tolerance* lebih besar dari 0.1, hal ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						<b>Collinearity Statistics</b>	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-0.827	1.982			-0.417	0.677		
LDR	0.061	0.019	0.322		3.182	0.002	0.743	1.346
NPL	-0.152	0.048	-0.288		-3.144	0.002	0.905	1.105
DPK	0.012	0.005	0.129		2.258	0.026	0.746	1.340

Sumber: Data diolah, 2017

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan nilai statistik Durbin-Watson dengan membandingkan nilai tabel dengan nilai hitung Durbin-Watson. Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa nilai hitung Durbin-Watson adalah 2. dan berdasarkan Lampiran 4. Untuk  $n = 111$  dan  $k = 4$  diperoleh nilai  $dL = 1.6355$  dan  $dU = 1.7463$ . Oleh karena  $dU = 1.7463 < 1.914 < 4 - dU = 2.3645$  maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.440 <sup>a</sup>	0.194	0.171	1.739	1.914

a. Predictors: (Constant), DPK, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2017

Untuk menguji gejala heteroskedastisitas digunakan Uji Glejser. Tabel 10 Merupakan hasil tabel hasil uji Glejser, karena nilai signifikansi t setiap variabel lebih dari taraf nyata  $\alpha = 0.05$  maka tidak cukup bukti untuk menolak hipotesis nol yang berarti bawa tidak ada variabel bebas yang signifikan berpengaruh terhadap nilai mutlak dari sisaan (residuals), dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.683	1.207		-0.566	0.572		
	LDR	0.013	0.012	0.125	1.142	0.256	0.743	1.346
	NPL	-0.028	0.029	-0.093	-0.942	0.349	0.905	1.105
	DPK	0.015	0.009	0.282	1.623	0.107	0.746	1.340

Sumber: Data diolah, 2017

Uji parsial memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel *LDR, NPL*, dan *DPK* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*ROA*) secara parsial atau terpisah. Pada Tabel 11. disajikan hasil perhitungan t-hitung dan nilai signifikansi t.

**Tabel 11**  
**Tabel Uji t**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
LDR	3.182	1.659	0.002	Signifikan
NPL	-3.144	1.659	0.002	Signifikan
DPK	2.258	1.659	0.026	Signifikan

*Sumber:* Data diolah, 2017

Data Tabel 11, dapat dilihat bahwa variabel LDR memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ( $3,182 > 1,659$ ) dengan nilai signifikansi 0.002 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang diwakili oleh LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROA. Variabel NPL memiliki nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ( $-3,144 < 1,659$ ) dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang diwakili oleh NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROA. Variabel DPK memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ( $2,258 > 1,659$ ) dengan nilai signifikansi 0,026 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga diwakili oleh DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROA.

Hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12. Data pada Tabel 12 menunjukkan nilai sigifikansi F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $F < \alpha$ ) yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan



secara serempak atau bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga model penelitian dinyatakan layak digunakan sebagai model regresi.

**Tabel 12.**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.952	3	25.651	8.482	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	320.539	106	3.024		
	Total	397.491	109			

Sumber: Data diolah, 2017

Koefisien determinasi merupakan alat utama untuk mengukur ketepatan garis regresi terhadap sebaran datanya. Koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 13. Sebagai berikut

**Tabel 13.**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate	Durbin-Watson
1	0,440 <sup>a</sup>	0,194	1,171	1,739	1,914

Sumber: Data diolah, 2017

Besarnya nilai adjusted R square adalah sebesar 0,171 yang artinya sebesar 17,1% variasi profitabilitas dipengaruhi oleh risiko likuiditas, risiko kredit, dan Dana Pihak Ketiga, sedangkan sebesar 82,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

*Loan to Deposit Ratio* BPR dalam penelitian ini merupakan indikator dari Likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* dengan ROA sehingga hasil penelitian mendukung hipotesis pertama yaitu *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Audhya (2014). Arah positif menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* yang paling tinggi mengindikasikan bahwa lembaga keuangan tersebut dalam kondisi ilikuid atau perusahaan yang tidak

mampu memenuhi kewajibannya, berbeda dengan halnya dengan *Loan to Deposit Ratio* yang memiliki nilai yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut

*Non Performing Loan* BPR dalam penelitian ini merupakan indikator Risiko Kredit. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Non Performing Loan* dengan ROA sehingga hasil penelitian mendukung hipotesis pertama yaitu *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil Penelitian yang dilakukan Festus Oladipupo (2015). Arah negatif menunjukkan *Non Performing Loan* yang paling tinggi mengindikasikan bahwa semakin tinggi bunga kredit dapat menurunkan profitabilitas. Berbeda halnya dengan BPR yang memiliki nilai *Non Performing Loan* yang rendah mengindikasikan bahwa Perusahaan tersebut tidak memiliki kredit bermasalah yang digolongkan menjadi lancar, kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasional suatu BPR dan merupakan ukuran keberhasilan suatu BPR dalam membiayai operasinya dari sumber dana masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin banyak dana yang dihimpun oleh BPR maka semakin besar pula kemampuan BPR untuk menyalurkan kembali dana tersebut berupa kredit kepada masyarakat. Dengan meningkatkan kemampuan BPR dalam menyalurkan kredit maka pendapatan yang diperoleh BPR juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2012). Hasil

penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BPR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas BPR Gianyar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Gianyar periode 2013-2016. Nilai tersebut menunjukkan jika nilai likuiditas meningkat, maka profitabilitas yang dicapai oleh BPR Gianyar juga meningkat. Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Gianyar periode 2013-2016. Hasil tersebut menunjukkan jika risiko kredit yang dihadapi meningkat, maka profitabilitas yang dicapai oleh BPR Gianyar akan menurun, dan sebaliknya. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada BPR di kabupaten Gianyar periode 2013-2016. Hasil tersebut menunjukkan jika Dana Pihak Ketiga yang dihadapi meningkat, maka semakin besar kemampuannya dalam menyalurkan kembali dana tersebut berupa kredit kepada masyarakat sehingga kemampuan BPR Gianyar memperoleh Laba juga akan meningkat.

BPR Gianyar disarankan memperhatikan Likuiditas (*LDR*), Risiko Kredit (*NPL*) dan Dana Pihak Ketiga. Kemampuan BPR Gianyar dalam mengelola Risiko Kredit yang diharapkan agar dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan. Dari Faktor likuiditas, disarankan kepada BPR Gianyar untuk lebih memaksimalkan lagi penyaluran kreditnya namun tetap menjaga agar tingkat *LDR* tetap berada dalam

batas aman Bank Indonesia. BPR Gianyar diharapkan memperhatikan jumlah modal.

Peneliti ini hanya terbatas meneliti variabel likuiditas (*LDR*), risiko kredit (*NPL*) dan dana pihak ketiga dan Profitabilitas (*ROA*). Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain yang tidak dicantumkan didalam penelitian ini seperti variabel *Loan to Asset Ratio*, *Net Interest Margin*, Efisiensi Operasional dan kualitas Aktiva produktif serta diharapkan penelitian selanjutnya menambah referensi terhadap variabel-variabel yang diteliti serta rentang waktu.

## REFERENSI

- Abdul Sattar. 2014. Impact of Interest Rate Changes on the Profitability of four Major Commercial Banks in Pakistan. *International Journal of Business and Economic*, 4 (1): 142-154.
- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2 (8): 885-902.
- Ali Sulieman Alshatti 2015. The Effect of the Liquidity Management on Profitability in the Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Economic*, 10 (1): 62-71.
- Anggita, Puji. 2012. Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Pada Profitabilitas (Studi di Bank Umum Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010) *Skripsi Universitas Hasanuddin*.
- Audhya, Rahayu Kartika Dewi Putu. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, LDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas pada LPD Desa Bondalem. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(4): 169-182
- Daniel K. Tarus, Yonas, B. Chekol, and Milcah Mutwol. 2012. Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Kenya: A Panel Study. *International Journal of Business and Economic*, 2: 199-208.

- Evans Ovamba Kiganda. 2014. Effect of Macroeconomic Factors on Commercial Banks Profitability in Kenya: Case of Equity Bank Limited. *International Journal of Business and Economic*, 5 (2): 46-56.
- Fahrizal. 2014 Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Periode 2010-2012. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(10): 3067-3077
- Joseph Oscar Akotey. 2013. Credit Risk Management and Profitability of Rural Banks in the Brong Ahafo Region of Ghana. *International Journal of Business and Management*, 5 (24): 24-33.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kolapo, T. Funso .2012. Credit Risk And Commercial Banks Performance In Nigeria. *International Journal of Business and Economic*, 2 (2): 31-38.
- Kolapo, T. Funso., Ayeni, R. Kolade., and Oke, M. Ojo. 2012. Credit Risk and Commercial Banks` Performance in Nigeria: A Panel Model Approach. *Australian Journal of Business onomics and Finance and Management Research*, 2(2): 31-38
- Mahardika, I M.A., Cipta, W., dan Yudiaatmaja, F. 2014. Pengaruh Kredit Bermasalah dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2 (1): 1-10.
- Maheswari, Kadek Indah. 2014. Pengaruh NPL terhadap ROA dengan Mediasi CAR dan BOPO pada Perbankan Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(4): 1119-1139.
- Malik, Muhammad Faizan, et al., 2014. Interest Rate and Its Effect on Bank`s Profitability. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, ISSN 2090-4274, 4(8): 225-229. .
- Million Gizaw, 2015. The Impact Of Credit Risk On Profitability Performance Of Commercial Banks In Ethiopia. *International Journal of Business and Economic*, 9 (2): 59-66.
- Muhammad Fahrul Rozi Syaf`I dan Ellen Rusliati. 2016. Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Liquidity Risk on Proftability of Banks in Indonesia. *International Journal of Business and Economic*, 15 (2): 78-88.

- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nuray, Islatince. 2015. Analysis Of The Factors That Determine The Profitability Of The Deposit Banks In Turkey. *International Journal of Applied Finance and Banking*, 5 (3): 175-186.
- Oktaviantari, Luh Putu Eka dan Wiagustini, Ni Luh Putu, 2013. Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas pada BPR di Kabupaten Badung. *E-journal Manajemen Universitas Udayana*, 2 (12): 1617-1633.
- Olanye, Festus Oladipupo. 2015. Determinants Of Deposit Money Banks` Profitability In Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 4 (9): 11-18.
- Pamularsih, Diyah. 2015. Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1 (1).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013.
- Prasetyo, Dwi Agung dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (9): 2590 – 2617.
- Putri, Fifit Syaiful 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Rahmi, Ceria Lisa. 2014. Pengaruh Risiko kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Bandung
- Rizwan Ali Khan & Mutahhar Ali.. 2016. Impact of Liquidity on Profitability of Commercial Banks in Pakistan: An Analysis on Banking Sector in Pakistan. *International Journal of Business and Economic*, 16 (1): 53-59.
- Sastrosuwito, Suminto., and Yasushi Suzuki. 2012. The Determinants Of Post-Crisis Indonesian Banking System Profitability. *Economics And Finance Review*, 1(11): 48-57

- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang profesional*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sukmawati, Ni Made Elin dan Purbawangsa, Ida Bagus Anom. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (9): 5398-5432
- Suryo, Muhamad Gabriili. 2016. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Saeed, M.S. and Zahid, M. 2016. The Impact of Credit Risk on Profitability of the Commercial Banks. *Journal of Business & Financial Affairs*, 5 (2): 1-7.
- Samuel Hymore Boahene, Dr. Julius Dasah, Samuel Kwaku Agyei.. 2012. Credit Risk and Profitability of Selected Banks in Ghana. *International Journal of Business and Economic*, 3 (7): 06-14.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008 tentang Perbankan.
- Twila, Mae Logan. 2016. Determinants Of Profitability Of Financial Institutions In Latin America And The Caribbean. *International Journal of Business and Economic*, 50 (4): 68-81.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan*. Jakarta: Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2012. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Zakaria. 2015. The link between ownership structure, Loan to Deposit Ratio, Nonperforming Loan and Return on Equity: evidence from the Indonesian banking industry. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 4 (5): 39-44